

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya dirancang agar manusia menjadi manusia seutuhnya, atau manusia yang memiliki kualitas untuk berhubungan dengan Tuhan (Hablum minallah), sesama manusia (Hablum minannas) dan alam (Hablum minallam). Selain itu, salah satu cirinya adalah menjadikan alam dan lingkungannya sebagai sebuah pendidikan (Virginia, 2016, h.1).

Pendidikan lingkungan hidup (PLH) merupakan perpaduan antara pemahaman lingkungan melalui pendidikan formal atau pembelajaran informal. Pendidikan lingkungan hidup (PLH) diharapkan dapat membantu siswa memperoleh pencerahan dan pengetahuan tentang lingkungan, sehingga membentuk sikap siswa untuk berpartisipasi aktif dan berperan sebagai agen dalam memecahkan masalah lingkungan.. (Indahri, 2020, h. 121).

Trahati (2015) mengemukakan perilaku peduli lingkungan adalah salah satu karakter yang wajib dikembangkan di sekolah. Peduli lingkungan merupakan perilaku serta tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta membuatkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi (Fua, et al. 2018). Selain itu Al-Anwari (2014) menyatakan bahwa karakter peduli lingkungan bukanlah sepenuhnya bakat maupun naluri bawaan, akan tetapi juga ialah hasil dari suatu proses pendidikan. salah asuh atau keliru didik terhadap seseorang individu mampu jadi akan membentuk karakter yang kurang terpuji terhadap lingkungan. Karakter yang baik haruslah dibentuk pada setiap individu, sehingga setiap individu bisa menjiwai setiap tindakan serta perilakunya. (Jufri, Fua, Nurlila, 2018, h. 166).

Penguatan sifat kepedulian terhadap lingkungan bertujuan untuk menyadarkan dan menyadari bahwa setiap individu memiliki peran dalam lingkungan dan dapat membawa perubahan. Karakter peduli lingkungan

harus dipupuk sejak dini untuk mengembangkan kesadaran lingkungan (Hidayat dan Sundri, 2014). Sifat perlindungan lingkungan hidup adalah perilaku dan tindakan yang selalu ditujukan untuk mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan menyebarkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam tersebut. Perilaku dan tindakan perlindungan lingkungan dapat diimplementasikan melalui metode berikut: melakukan penghijauan, tidak menebang pohon asal-asalan, meminimalkan penggunaan kantong plastik, mengelola sampah dengan memperhatikan lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya. (Jufri, dkk, 2018, h. 166-167). Hal tersebut seperti telah Allah SWT jelaskan dalam surah Ar-Rum ayat 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Terjemahnya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka Kembali (ke jalan yang benar).

Surah Ar-Rum ayat 41 menjelaskan tentang berbagai macam kerusakan lingkungan hidup yang terjadi karena ulah tangan manusia yang mengeksplorasi alam tanpa diimbangi dengan upaya pelestarian. Manusia memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan alam.

Eksistensi sampah sangat berpengaruh terhadap kehidupan rakyat. oleh sebab itu eksistensi sampah harus mendapatkan penanganan yang baik sehingga merasa nyaman menggunakan lingkungan sekitar rumah. Pengolahan sampah yang telah berkembang saat ini terdapat 7R yaitu: (a) *Reduce*, berarti mengurangi volume berat sampah. (b) *Reuse* artinya pemanfaatan kembali atau memakai kembali bahan-bahan dari hasil

pembuangan sampah sebagai bahan yang bisa dipergunakan kembali. (c) *Recycle* yaitu aktivitas pemisahan benda-benda anorganik (contohnya: botol-botol bekas, kaleng, kardus dan lainnya) dari tumpukan sampah untuk diproses kembali menjadi bahan baku atau barang yang lebih bermanfaat. (d) *Replace* yaitu mulai mengubah barang sekali pakai serta barang yang tidak ramah lingkungan menggunakan barang yang dapat didaur ulang. (e) *Rethink* yaitu memikirkan kembali keputusan kita dalam membeli atau memakai barang. (f) *Retrieve energy* adalah pengolahan sampah atau limbah untuk bisa dipergunakan menjadi sumber atau penghematan tenaga (g) *Reorganization* yaitu menjadi wujud pembaharuan atau permudaan dari kelembagaan atau organisasi yang selama ini berkecimpung dibidang pengelolaan sampah agar menjadi lebih efektif serta melibatkan partisipasi warga melalui pemberdayaan. (Susanti & Ardhana, 2013, h. 117-118).

Terwujudnya sekolah adiwiyata tentunya tidak lepas dari adanya program-program yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung operasional sekolah adiwiyata. Salah satu program pendukung sekolah Adiwiyata adalah penerapan pengelolaan sampah plastik dengan berbagai metode. Melalui pengelolaan sampah, diharapkan dapat mengurangi jumlah sampah di daerah tersebut dan mempromosikan perlindungan lingkungan bagi siswa. (Muna, Ulia, Kusumadewi, 2021, h. 31).

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu bertujuan untuk mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan berusaha untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi. Kesadaran lingkungan juga diartikan sebagai keadaan psikologis seseorang, seperti perhatian, kesadaran,

tanggung jawab terhadap kondisi pengelolaan lingkungan, dan lingkungan fisik, biologis dan sosial. Kesadaran lingkungan menunjukkan kemampuan seseorang untuk menyadari masalah lingkungan, mendukung upaya pemecahannya, dan menunjukkan keinginan untuk terlibat secara pribadi dalam mencari solusi. (Widianingrum, 2021, h. 23).

Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 9 Kendari Milwan, S.Pd, M.Pd menunjukkan bahwa keberhasilan sekolahnya meraih penghargaan Adiwiyata Mandiri tidak lepas dari dukungan berbagai pihak dan kerja keras serta. Untuk mendukung program Adiwiyata diperlukan inovasi dari seluruh warga sekolah untuk mengikuti program Adiwiyata di tingkat kota dan provinsi, kemudian berlanjut di tingkat nasional dan akhirnya meraih penghargaan Adiwiyata mandiri 2018. Inovasi SMP Negeri 9 Kendari adalah meskipun lokasi sekolah dekat, mereka tetap bisa berkebun dengan menerapkan sistem hidroponik. Buat juga roket air dari kertas dan koran bekas. Salah satu kriteria adiwiyata mandiri yang dimiliki oleh SMP Negeri 9 Kendari adalah kepemilikan sekolah binaan yaitu SD Negeri 01 Abeli, SMP Negeri 19 Kendari dan SMP Negeri 11 Kendari. SMP Negeri 9 Kendari mengintegrasikan mata pelajaran lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran wajib dan ekstrakurikuler. Untuk mata pelajaran IPA materi biologi materinya memang sudah ada dalam kurikulumnya misalnya: mengolah sampah, pemilahan sampah organik dan an organik, penanaman pohon, penanaman hidroponik dan lain-lain. Peneliti memilih SMP Negeri 9 Kendari sebagai lokasi penelitian karena untuk SMA di kota Kendari belum ada yang mendapatkan penghargaan adiwiyata mandiri kecuali untuk tingkat SMP

sudah ada yang mendapatkan penghargaan adiwiyata mandiri salah satunya yaitu SMP Negeri 9 Kendari. Peneliti ingin mengungkapkan fakta dan mempublikasikan bahwa di SMP Negeri 9 Kendari telah mengimplementasikan nilai-nilai karakter peduli lingkungan pada pembelajaran biologi melalui kegiatan adiwiyata yang tercantum pada kurikulum.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Pada Pembelajaran Biologi Melalui Kegiatan Adiwiyata Di SMP Negeri 9 Kendari”**.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu:

1. Pelaksanaan kegiatan adiwiyata dalam membangun karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 9 Kendari.
2. Peran guru IPA dalam membangun karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 9 Kendari.
3. Karakter peduli lingkungan yang terbentuk melalui pembelajaran biologi dalam kegiatan adiwiyata di SMP Negeri 9 Kendari.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan adiwiyata dalam membangun karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 9 Kendari?
2. Bagaimana peran guru IPA dalam membangun karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 9 Kendari?

3. Apa karakter peduli lingkungan yang terbentuk melalui pembelajaran biologi dalam kegiatan adiwiyata di SMP Negeri 9 Kendari?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan adiwiyata dalam membangun karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 9 Kendari.
2. Untuk mengetahui peran guru IPA dalam membangun karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 9 Kendari.
3. Untuk mengetahui karakter peduli lingkungan yang terbentuk melalui pembelajaran biologi dalam kegiatan adiwiyata di SMP Negeri 9 Kendari.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Kajian ini diharapkan dapat menambah khasanah dan pemahaman penulis, khususnya dalam hal pengetahuan tentang implementasi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran biologi melalui kegiatan adiwiyata dan dapat dijadikan referensi atau masukan bagi pengembangan akademik, berkontribusi untuk penelitian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terutama biologi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peserta didik, untuk memotivasi peserta didik agar lebih peduli terhadap lingkungan dengan memanfaatkan pembelajaran biologi berwawasan lingkungan.

2. Bagi guru, mendapatkan gambaran tentang pembelajaran biologi menggunakan konsep adiwiyata yang bertujuan untuk memotivasi guru IPA untuk terus mengembangkan pembelajaran biologi berwawasan lingkungan yang lebih baik lagi.
3. Bagi sekolah, sekolah berkontribusi dalam melakukan budaya pelestarian lingkungan sekolah sehingga mampu bersaing dengan sekolah yang lain.
4. Bagi peneliti, memperluas pengetahuan tentang pelaksanaan program Adiwiyata dan pengelolaan kurikulum pembelajaran biologi dengan menggunakan konsep adiwiyata sebagai wahana untuk mengembangkan inovasi pengajaran biologi.
5. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang sekolah hijau dan memberikan informasi baru tentang implementasi kebijakan sekolah hijau.

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah-istilah dalam proposal ini, maka perlu didefinisikan hal-hal berikut:

1. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan didefinisikan sebagai perilaku yang dilakukan oleh siswa-siswi dalam menjaga kebersihan sekolah dan mencegah kerusakan pada lingkungan sekolah.

2. Pembelajaran Biologi

Pembelajaran biologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi pencemaran lingkungan pada kelas VII .

3. Adiwiyata

Adiwiyata didefinisikan sebagai program Kementerian Lingkungan Hidup dalam mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup menuju lingkungan sekolah sehat khususnya sekolah yang mendapatkan penghargaan adiwiyata mandiri.

